

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Rani Patty¹, Nurhadifah Amaliyah², Cayati³, Muhammad Khaedar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Megarezky

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-03-4

Revised 2023-03-25

Accepted 2023-04-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka siswa kelas V di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengumpulkan informasi dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wali kelas V, dan 3 orang siswa dari kelas yang diampunya. Berdasarkan dari wawancara bersama dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wali kelas V, dan 3 orang siswa tersebut, ditemukan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan motivasi belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan motivasi belajar saat tatap muka. Penyebab dari penurunan motivasi belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun begitu, juga ditemukan bahwa dampak pendampingan daring seperti itu akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa kedepannya. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat wali murid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab di sekolahnya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of online learning on students' learning motivation compared to face-to-face learning of fifth grade students at SD Inpres Borong Jambu II Makassar City. data collection instruments in the form of observation, interviews,

and documentation. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method using data collection techniques, namely interview techniques. The author uses interview techniques by collecting information from 1 principal, 1 homeroom teacher for class V, and 3 students from the class he/she teaches. Based on the joint interviews of 1 school principal, 1 homeroom teacher for class V, and 3 of these students, it was found that these students experienced a decrease in their learning motivation during online learning compared to face-to-face learning motivation. The cause of this decrease in student learning motivation is that students receive a lot of comprehensive and direct assistance from parents who accompany students when doing online learning. However, it was also found that the impact of such online assistance would have a negative impact on future student development. The negative impact on student development is that students don't care or seem to underestimate each of their assignments. In addition, students will also depend more on the help of others so that they become less independent individuals. In the end, the condition of students who are less independent will also often make it difficult for parents to direct students to complete each task and responsibility in their school.

Keyword: Online Learning, Learning Motivation

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Rani Patty

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Megarezky; rany@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut (Armin E, dkk 2022) bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau pendidikan berarti pengolahan, mengolah, mengubah kewajiban, mematangkan perasaan, pikiran, watak, mengubah kepribadian sang anak. Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan Negara-negara lain di dunia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah upaya yang sadar dan terorganisir untuk menciptakan suatu lingkungan belajar dan siklus belajar sehingga siswa secara aktif akan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tito Pariatno dan Hesti Sadtyadi, 2021).

Sejak diterbitkannya surat edaran No.4 tahun 2020 dari menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring jarak jauh dilaksanakan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dalam kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Pendidikan sebagai sarana membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, diharapkan mampu membekali peserta didik supaya dapat mengelola permasalahan kehidupan di masyarakat dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif dan motorik secara berkesinambungan.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2017). Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran program online (daring) tentunya menggunakan koneksi internet dimana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada dengan yang diungkapkan Alfiaturrohmaniah et al., (2022) berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer.

Proses pembelajaran program *online* tentunya menggunakan koneksi *internet* dimana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada dengan yang diungkapkan Alfiaturrohmaniah et al., (2022) berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet siswa minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para siswa merasa jenuh atau bosan, (3)

Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para siswa sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas *online*, (6) Tugas diberikan kepada siswa menumpuk, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

Pada tahun 2020 sekolah memasuki tahun ajaran semester genap, sekolah yang seharusnya lebih gencar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target di akhir semester. Namun karena adanya musibah pandemi virus covid-19 (*corona virus disease 2019*) yang mewabah di Indonesia bahkan dunia tepatnya pada awal Maret menimbulkan dampak yang sangat besar hampir pada semua sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan. Hal tersebut menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan keputusan *work from home* (bekerja dari rumah), untuk mencegah penyebaran wabah covid-19.

Penerapan *work from home* juga berimbas pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga Kemendikbud harus menetapkan aturan studi *from home* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI No.3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dari rumah masing-masing dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan internet dan alat penunjang lainnya seperti laptop/komputer maupun telepon seluler (Simarmata et al., 2021).

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring atau *online*, dalam pembelajaran daring kemandirian siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar (Syafa'ati et al., 2021). Penerapan pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap kondisi para siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menimbulkan dampak pada siswa. Selama pembelajaran daring diberlakukan banyak siswa yang mengeluhkan beberapa kendala yang dialami. Kendala yang dialami selama belajar dari rumah seperti fasilitas pendukung pembelajaran daring yang kurang mumpuni. Pembelajaran yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain seperti; ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, kelengkapan peralatan, ketersediaan gawai, laptop/komputer, handphone, kuota internet dan jaringan internet yang stabil untuk menjamin isi dari pembelajaran daring mencakup keseluruhan isi kurikulum, maka standar isi materi mengacu pada standar isi pada satuan pendidikan.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan terhadap peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan

sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Kendala dan masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring antara lain: kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring, kemampuan belajar mandiri siswa yang masih rendah, siswa merasa bosan dan jenuh, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan kurangnya motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran daring ditunjukan dengan siswa menjadi malas mengerjakan tugas, cenderung telat mengumpulkan tugas, tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan, bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari diri siswa agar menggapai proses pembelajaran, contohnya memahami pembelajaran serta perkembangan belajar. Oleh adanya motivasi belajar, siswa lebih senantiasa semangat serta untuk belajar tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Untuk mengembangkan memang bukan perkara gampang dan bagi siswa memiliki sifat serta kemauan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) pada tanggal 11 Oktober-30 November 2021 di SD Inpres Borong Jambu II, masalah yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring, kemampuan belajar mandiri siswa yang masih rendah, siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga penulis ingin meneliti masalah yang ada dengan judul penelitian "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II kota Makassar".

2. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, (Azizah, 2021) Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Informan adalah pihak yang akan diwawancarai dan merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui informan akan memperoleh data primer sebagai bahan penting dalam penelitian ini. Adapun informan yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive*, karena dalam menentukan informan yang akan dimintai keterangan harus berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh informan itu sendiri (Sufi, 2020) yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi.

Informan kunci Kepala sekolah SD Inpres borong jambu II merupakan informan kunci dalam penelitian. Informan utama Guru wali kelas siswa kelas (VA) informan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa guru kelas dan siswa merupakan objek penelitian atau merupakan informan dalam penelitian. Informan Pendukung Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kelas VA, sebagai subjek yang paling berpengaruh pada pembelajaran daring dan motivasi belajar karena siswa kelas VA dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai pembelajaran daring dan motivasi belajar melalui wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2020: 104-105) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural Setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara terstruktur (*structured interview*) dan dokumentasi.

Tahap berikutnya sesudah data-data digabungkan ialah menganalisis data selanjutnya menampilkan data penjabarannya. Adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan prosedur data kualitatif berdasarkan (Sutrisno, 2021), yang berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil penelitian yang dilakukan ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan, dimana penulis memiliki lima orang informan kunci satu orang, informan utama satu orang dan informan pendukung tiga orang. Adapun hasil wawancara dari beberapa informan terkait pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa khususnya di SD Inpres Manggala Kota Makassar dapat dilihat dibawah ini: Deskripsi Tanggapan Kepala Sekolah tentang pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Berdasarkan pendapat dari informan di atas bahwa kendala utama adalah jaringan di setiap lokasi. Karena mereka berada di lokasi yang berbeda-beda dan guru berusaha mencari tahu apakah jaringan siswa sudah dapat terhubung atau tidak dengan cara menghubungi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran daring.

Deskripsi Tanggapan Guru kelas tentang pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Dapat disimpulkan bahwa ketika guru memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan siswa mengenai jaringan hal yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan sarana perangkat yang diberikan dari sekolah seperti kuota walaupun tidak mencukupi tetapi dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Deskripsi Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan siswa berusaha belajar

lebih giat agar memperoleh nilai yang baik dan membuat kedua orang tua siswa merasa bangga pada siswa tersebut dan siswa merasa termotivasi dalam belajar sehingga lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang lebih bagus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Ditemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa sangat rendah pada saat pembelajaran berbasis daring. Hal ini dapat diketahui setelah penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang terdiri dari tiga siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menimbulkan dampak pada siswa. Selama pembelajaran daring diberlakukan banyak siswa yang mengeluhkan beberapa kendala yang dialami. Kendala yang dialami selama belajar dari rumah seperti fasilitas pendukung pembelajaran daring yang kurang mumpuni. Menurut Pratama, 2021: 90 mengatakan bahwa "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, dorongan ini ada pada diri sendiri yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya". Setiap siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring karena harus membaur dan memahami setiap materi yang diterangkan oleh guru siswa merasa tidak terlalu paham karena tidak mendengar suara guru dengan jelas merasa tidak membutuhkan pujian tetapi membutuhkan guru untuk memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran agar siswa tersebut dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Andini, 2021 Menyatakan bahwa, kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran *online* selama ini adalah jaringan yang kurang memadai, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, sulit fokus pada pembelajaran, kuota internet yang terbatas, serta aplikasi yang sulit dipahami. Sehingga kebanyakan mahasiswa lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini keinginan dan kemauan mahasiswa agar ingin merubah dalam proses pembelajaran yang tidak biasanya dilakukan, agar lebih memfokuskan untuk memotivasi diri sendiri agar menjadi lebih baik. Motivasi akan muncul atas keinginan orang yang memiliki kemampuan atas berprestasi. Dalam hal ini kebanyakan mahasiswa lebih cenderung memiliki kebiasaan model pembelajaran tatap muka, tetapi hal ini sangat berbeda. Sehingga mahasiswa harus lebih memfokuskan diri agar lebih memahami materi yang telah diberikan dan keinginan belajarnya semakin meningkat untuk mencapai sebuah prestasi, bukan malah menurunkan niat belajarnya dalam situasi seperti ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penulis dari wawancara dengan walimurid dan siswa di kelas, diperoleh kesimpulan yaitu Motivasi belajar siswa yang biasanya memiliki nilai tinggi dari standar KKM saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring menurun banyak nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan siswa tersebut mengalami penurunan motivasi belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan motivasi

belajar saat tatap muka. Penyebab dari penurunan motivasi belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun begitu, juga ditemukan bahwa dampak pendampingan daring seperti itu akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa kedepannya. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat wali murid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab.

REFERENSI

- Alfiaturrohmah, F., Masfua, S., & Roysa, M. (2022). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7354>
- Andini, N. F. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 80–85. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i2.337>
- Armin1?, E., & , Muh. Khaedar2, Satriawati3, N. A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* Elisabet. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2994–3001.
- Azizah, N. (2021). *Digital Repository Repository Universitas Jember*. *Digital Repository Universitas Jember Jurnal Ilmiah Pendidikan*, September 2019, 2019–2022.
- Pratama, A. P. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*. 2(1), 6.
- Simarmata, K., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 224–230. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2684>
- Sufi. (2020). *Evaluasi Program Perikanan terhadap Peningkatan Nilai Produksi Ikan Asin Teri di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Di Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe)*. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 96–119.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta
- Sutrisno. (2021). *Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Tito Pariatno, Hesti Sadtyadi, W. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Studi Kasus di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran , Kabupaten Temanggung)*. *Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 7(2), 74–88.